

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan, pengukuran dan penyajian yang dilakukan oleh PT. Heksatex Indah telah sesuai dengan standar yang berlaku atau sebaliknya. Penelitian dilakukan pada PT. Heksatex Indah yang terletak di jalan Nanjung KM 2 Cimahi Selatan, Bandung. Dari penelitian ini dapat disimpulkan mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan yang dilaporkan oleh PT. Heksatex Indah, yaitu:

1. Pengakuan beban imbalan kerja jangka pendek

Dalam pengakuan beban imbalan kerja jangka pendek, PT. Heksatex Indah telah mengikuti standar yang berlaku. Pengakuan beban imbalan kerja jangka pendek PT. Heksatex Indah diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto sesuai dengan PSAK No. 24 paragraf 10, yang mengharuskan entitas mengakui jumlah tidak terdiskonto atas imbalan kerja jangka pendek.

2. Pengukuran beban imbalan kerja jangka pendek

Dalam pengukuran beban atau kewajiban imbalan kerja jangka pendek, PT. Heksatex Indah telah mengikuti standar yang berlaku. Pengukuran beban atau kewajiban imbalan kerja jangka pendek PT. Heksatex Indah diukur dengan dasar jumlah tidak terdiskonto sesuai dengan PSAK No. 24 paragraf 09, yang menjelaskan bahwa dalam imbalan kerja jangka pendek tidak terdapat asumsi aktuarial dalam mengukur kewajiban atau beban imbalan kerja jangka pendek.

3. Penyajian beban imbalan kerja jangka pendek

Dalam penyajian beban atau kewajiban imbalan kerja jangka pendek, PT. Heksatex Indah telah mengikuti standar yang berlaku. Penyajian beban atau kewajiban imbalan kerja jangka pendek PT. Heksatex Indah disajikan sebagai beban dalam laporan laba rugi dan sebagai liabilitas dalam neraca.

4. Pengakuan imbalan pasca kerja

Penyelesaian imbalan pasca kerja yang dilakukan oleh PT. Heksatex Indah adalah melalui pembayaran kas. Pembayaran dilakukan terhadap uang pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak. PT. Heksatex Indah tidak didanai melalui dana pensiun ataupun asuransi, maka perusahaan membebankan beban imbalan kerja dan mengakui kewajiban imbalan kerja. Ketentuan dalam PSAK No. 24 paragraf 52, untuk akuntansi program imbalan pasti yang tidak didanai, pada saat jatuh tempo pembayaran atas imbalan yang tidak didanai tidak hanya bergantung pada posisi keuangan dan kinerja investasi dana namun juga pada kemampuan entitas untuk menutupi kekurangan pada aset dana tersebut. Pembayaran dengan kas tidak dilarang oleh PSAK namun pembayaran dengan uang tunai dapat mengganggu likuiditas perusahaan, terlebih pemutusan hubungan kerja tersebut tidak terencana.

5. Pengukuran imbalan pasca kerja

PT. Heksatex Indah mengukur kewajiban imbalan pasca kerja dengan menggunakan dasar diskonto karena kemungkinan kewajiban baru terselesaikan beberapa tahun setelah pekerja memberikan jasanya. PT. Heksatex Indah membayar imbalan pasca kerja dengan menggunakan kas. Pembayaran dengan

uang kas pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja dapat mengganggu likuiditas perusahaan.

6. Penyajian imbalan pasca kerja

Imbalan Pasca Kerja yang disajikan oleh PT. Heksatex Indah berpengaruh terhadap laporan laba rugi yang dimasukkan dalam beban pabrikasi dan hutang lain-lain dalam neraca. PT. Heksatex Indah menyajikan kewajiban imbalan pasca kerja sebagai kewajiban lancar bukan sebagai kewajiban tidak lancar. PSAK No. 24 memberikan ketentuan yang spesifik terkait dengan penyajian kewajiban imbalan pasca kerja harus disajikan sebagai bagian dari kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Bagi kewajiban yang akan direalisasi dalam waktu satu tahun wajib diklasifikasikan sebagai bagian dari kewajiban jangka pendek.

5.2. Keterbatasan

Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan kepada perusahaan yang bersangkutan mengenai imbalan kerja perusahaan yang sesuai dengan standar yang telah berlaku, tetapi penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang terkait. Beberapa keterbatasan yang telah diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti tidak melakukan penelitian pada perusahaan *go public* yang biasanya telah menggunakan imbalan pasca kerja dengan penggunaan asumsi-asumsi aktuarial
2. Peneliti tidak melakukan perhitungan imbalan pasca kerja secara keseluruhan. Peneliti hanya meneliti beberapa sampel dari semua golongan karyawan dalam departemen yang ada dalam perusahaan.

3. Peneliti tidak melakukan penelitian pada perusahaan yang menerapkan cuti berimbangan jangka pendek dan program bagi laba dan bonus.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran untuk perusahaan dan untuk peneliti selanjutnya sebagai pengembangan penelitian yang akan datang. Beberapa saran yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan

- Pengakuan imbalan kerja jangka pendek

Untuk pengakuan imbalan kerja jangka pendek yang dijalankan perusahaan telah sesuai dengan pengakuan imbalan kerja jangka pendek PSAK No.24 paragraf 10, yang mengharuskan entitas mengakui jumlah tidak terdiskonto atas imbalan kerja jangka pendek. Perusahaan dapat tetap menjalankan pengakuan imbalan kerja jangka pendek yang telah dilakukan selama ini karena telah sesuai dengan standar yang berlaku.

- Pengukuran imbalan kerja jangka pendek

Untuk pengukuran imbalan kerja jangka pendek yang digunakan perusahaan selama ini telah sesuai dengan pengukuran imbalan kerja jangka pendek PSAK No.24 paragraf 09, yang menjelaskan bahwa dalam imbalan kerja jangka pendek tidak terdapat asumsi aktuarial dalam mengukur kewajiban atau beban imbalan kerja jangka pendek. Perusahaan dapat tetap menjalankan pengukuran imbalan kerja jangka pendek yang telah dilakukan selama ini karena telah sesuai dengan standar yang berlaku.

- Penyajian imbalan kerja jangka pendek

Untuk penyajian imbalan kerja jangka pendek yang digunakan perusahaan telah sesuai dengan penyajian imbalan kerja jangka pendek menurut PSAK No. 24 atas beban atau kewajiban imbalan kerja jangka pendek sebagai beban dalam laporan laba rugi dan sebagai liabilitas dalam neraca. Perusahaan dapat tetap menyajikan imbalan kerja jangka pendek yang telah dilakukan selama ini karena telah sesuai dengan standar yang berlaku.

- Pengakuan imbalan pasca kerja

Sebaiknya imbalan pasca kerja pada laporan keuangan perusahaan diakui dengan menggunakan metode *projected unit credit* untuk menentukan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini.

- Pengukuran imbalan pasca kerja

Sebaiknya PT. Heksatex Indah membuat asumsi-asumsi aktuarial yang dapat digunakan untuk mengukur imbalan pasca kerja. Perusahaan dapat menerapkan imbalan pasca kerja yang sudah dibuat oleh peneliti, namun asumsi-asumsi yang ada seperti, asumsi angka peluang, dan asumsi tingkat suku bunga diskonto ditentukan kembali sesuai dengan keadaan dalam perusahaan.

- Penyajian imbalan pasca kerja

Sebaiknya perusahaan membuat imbalan pasca kerja secara keseluruhan, yang mencakup semua golongan karyawan dalam semua departemen yang ada dalam perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dan perusahaan juga harus menentukan umur pensiun karyawan, karena semakin lanjut usia

karyawan akan mempengaruhi tingkat *turnover* (pengunduran diri) dalam penentuan asumsi aktuarial dan kinerja karyawan cenderung menurun.

2. Untuk peneliti selanjutnya

- Penelitian yang akan datang dapat melakukan penelitian pada perusahaan *go public* yang biasanya telah membuat imbalan pasca kerja sehingga dapat diperbandingkan dengan imbalan pasca kerja yang diharuskan oleh standar.
- Penelitian yang akan datang diharapkan dapat meneliti secara keseluruhan golongan karyawan yang terdapat dalam perusahaan yang diteliti. Sehingga dapat diketahui secara keseluruhan besarnya jumlah yang diakui perusahaan pada akhir periode sesuai tidak dengan yang diakui oleh standar yang berlaku.
- Penelitian yang akan datang dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang menerapkan program bagi laba dan bonus serta cuti berimbalan jangka pendek.